

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan suatu jenis trauma pada kulit yang mengakibatkan morbiditas hingga mortalitas yang tinggi, gangguan psikologis dan gangguan kualitas hidup penderita. Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Wardhana et al (2017), kasus luka bakar di dunia yaitu sebanyak 195.000 kematian setiap tahun terutama di tempat kerja dan rumah tangga pada negara berkembang. Luka bakar masih menjadi kasus yang cukup berat di Indonesia hingga menyebabkan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh luka bakar yaitu lebih dari 265.000 setiap tahun.¹⁻²

Berdasarkan data kasus luka bakar dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, didapatkan proporsi kasus luka bakar di Jawa Tengah yaitu 1,72 dari 889 total sampel, di Jawa Timur dengan proporsi yaitu 1,66 dari 964 total sampel, dan di Jawa Barat dengan proporsi yaitu 2,3 dari 617 total sampel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryono, dkk tahun 2021 di Rumah Sakit Cibabat, Kota Cimahi, Jawa Barat tahun 2015-2020, sebanyak 524 pasien luka bakar, didominasi oleh usia dewasa (>18 tahun) dengan etiologi paling sering yaitu oleh api, air panas, minyak panas, dan sebanyak 361 pasien diantaranya mengalami luka bakar derajat IIAB dengan 11-30% TBSA (*Total Body Surface Area*). Penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Devina di Rumah Sakit dr Iskak Tulungagung, pada tahun 2017-2018 terdapat 80 pasien luka bakar, yang didominasi oleh usia dewasa dengan etiologi paling sering yaitu oleh api dan mengalami luka bakar derajat IIAB. Pada penelitian yang dilakukan Dewi, dkk tahun 2021, di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018-2019 didapatkan pasien luka bakar sebanyak 122 orang yang didominasi usia dewasa, dengan etiologi tersering yaitu oleh api dan benda atau cairan panas dengan derajat IIAB.³⁻⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gabriel tahun 2019, sebagian besar penjual gorengan tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait penanganan pertama luka bakar dikarenakan masih memiliki pengetahuan yang kurang dan meningkatnya penggunaan bahan rumah tangga seperti kopi, madu, pasta gigi dan obat herbal sebagai penanganan pertama, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan penanganan lebih lanjut pada fasilitas kesehatan yang tersedia. Penanganan pertama pada luka bakar yang kurang tepat masih sering dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan bahan-bahan rumah tangga seperti es batu, mentega, lemon, pasta gigi, atau bawang. Hal ini dapat memperburuk luka bakar dengan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mengganggu homeostasis cairan dan vaskularisasi yang memberikan oksigen serta nutrisi ke jaringan, hingga dapat terjadi hipoksia.⁷⁻⁹

Penelitian ini berfokus pada populasi dengan pekerjaan yang berisiko tinggi terpapar oleh panas dari uap, api, dan cairan seperti minyak goreng setiap harinya dan memicu luka bakar seperti pada penjual gorengan yang menjadi perwakilan dari masyarakat di Kota Semarang dikarenakan perlunya pengetahuan dalam penanganan pertama luka bakar untuk mengurangi komplikasi dari luka bakar tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas terkait perilaku yang tidak tepat dalam penanganan pertama luka bakar di masyarakat yang dapat memperburuk luka bakar karena itu peneliti ingin menguji analisis tingkat pengetahuan terhadap pola penanganan pertama luka bakar pada penjual gorengan di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan terhadap pola penanganan pertama luka bakar pada penjual gorengan di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis tingkat pengetahuan terhadap pola penanganan pertama luka bakar pada penjual gorengan di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui karakteristik dan penanganan pertama pada luka bakar berdasarkan etiologi dan klasifikasi luka bakar.

1.4.2 Manfaat bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan dan pengalaman penulis untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan dalam pengabdian terhadap masyarakat.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan prestasi peserta didik yang berkualitas serta berpengalaman dalam penelitian dan pengabdian di masyarakat.

1.4.4 Manfaat bagi Mahasiswa atau Pembaca

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa/pembaca dalam mengaplikasikan ilmu kedokteran yang sudah didapatkan untuk penelitian selanjutnya atau pengabdian terhadap masyarakat.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Gabriel Audrey Wijaya, I Made Suka Adnyana, I Wayan Subawa 2019	Jurnal Medika Udayana	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan dan Penanganan Pertama Luka Bakar di Denpasar Tahun 2017	Tingkat pengetahuan, pencegahan luka bakar, penanganan pertama luka bakar	Tingkat pengetahuan pedagang gorengan dalam pencegahan dan penanganan pertama luka bakar umumnya dengan pengetahuan cukup (11,3%).
2.	Reni Haryani, Hilman Mulyana 2020	Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Combustio pada Pedagang Gorengan	Pengetahuan, perilaku penanganan combustio	Pengetahuan combustio pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (43,4%) dan perilaku penanganan combustio dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 41 orang (77,4%).
3.	Dewi Rachmawati, Risky Gusher Saputro, Agus Khoirul Anam 2021	Journal of Borneo Holistic Health	Pertolongan Pertama Keluarga pada Luka Bakar Sebelum Dibawa Ke IGD RSUD Ngudi Waluyo Wlingi	Pertolongan pertama luka bakar, pendekatan keluarga	Pertolongan pertama luka bakar ringan mendapatkan nilai 100%, luka bakar sedang 44%,luka bakar berat 54%.

4.	Risa Herlianita, <i>et al</i> 2020	Holistik Jurnal Kesehatan	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Praktik pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar	Pendidikan kesehatan, sikap, praktik pertolongan pertama penanganan luka bakar	Pemberian pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah menggunakan media video dan metode demonstrasi pertolongan pertama luka bakar dapat meningkatkan sikap siswa.
5.	Hardisiswo Soedjana, Lisa Hasibuan, Benny Muliawan 2018		Peningkatan Pengetahuan Luka Bakar Melalui Penyuluhan Mengenai Pencegahan dan Penanganan Luka Bakar Dini pada	Pencegahan luka bakar, pertolongan pertama luka bakar, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan	Sebanyak 31% pernah mengalami luka bakar, 98% dapur terpisah dari kamar lain, 100% memakai gas LPG 3 kg, 2% mempelajari penanganan darurat dan jalur evakuasi bencana, 100% tidak memiliki fasilitas penanganan kebakaran di daerah mereka.

Penelitian terkait analisis tingkat pengetahuan terhadap pola penanganan pertama luka bakar pada penjual gorengan di Kota Semarang ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satunya yaitu lokasi penelitian ini berada di Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini menganalisa pola penanganan pertama yang dilakukan oleh penjual gorengan dibagi menjadi penanganan pertama yang benar atau salah.